

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Elsa Oktaviana

Universitas Alifiah Padang Jurusan Keperawatan Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Padang Kode Pos 25134
Elsaoktaviana231@gmail.com

ABSTRAK

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita di Indonesia, termasuk di Kota Padang. Pengetahuan dan sikap ibu memiliki peranan penting dalam pencegahan dan penanganan diare pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Andalas Kota Padang dari tanggal 12 Agustus – 20 Agustus tahun 2025. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Andalas Kota Padang sebanyak 815 orang. Jumlah sampel sebanyak 89 responden ditentukan dengan rumus slovin dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap ibu, dan kejadian diare. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (67,4%) mengalami kejadian diare pada balita. Lebih dari separuh responden (41,6%) memiliki pengetahuan kurang dan lebih dari separuh responden (58,4%) memiliki sikap negatif terkait pencegahan serta penatalaksanaan diare pada balita. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan program penyuluhan kesehatan seperti simulasi pemberian oralit dan zinc.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu, Diare, Balita

ABSTRACT

Diarrhea remains one of the leading causes of morbidity and mortality among children under five in Indonesia, including in Padang City. Mothers' knowledge and attitudes play an important role in the prevention and management of diarrhea in toddlers. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes with the incidence of diarrhea among toddlers at Andalas Public Health Center, Padang City, in 2025.

This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The research was conducted at Andalas Public Health Center, Padang City, from August 12 to August 20, 2025. The study population consisted of 815 mothers who had toddlers visiting the health center. A total sample of 89 respondents was determined using Slovin's formula and selected through purposive sampling. The research instrument used a questionnaire on maternal knowledge, attitudes, and the incidence of diarrhea. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test.

The results showed that more than half of the respondents (67.4%) experienced diarrhea in their toddlers. More than half of the respondents (41.6%) had poor knowledge, and more than half (58.4%) had negative attitudes toward the prevention and management of diarrhea in toddlers. The Chi-Square test obtained a p-value = 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between mothers' knowledge and attitudes and the incidence of diarrhea in toddlers.

The conclusion of this study is that there is a significant relationship between mothers' knowledge and attitudes with the incidence of diarrhea among toddlers at Andalas Public Health Center, Padang City. It is recommended that the health center increase health education programs such as stimulation of oral rehydration solution (ORS) and zinc administration.

Keywords : Knowledge, Attitude, Mothers, Diarrhea, Toddlers

PENDAHULUAN

Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, terutama penyakit infeksi, salah satu penyakit infeksi pada balita adalah diare. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus dan bakteri penyebab diare. Diare merupakan salah satu penyebab angka kematian dan kesakitan tertinggi pada anak terutama pada balita (Mela Falita et al., 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), diare dapat didefinisikan sebagai buang air besar cair yang terjadi tiga kali dalam sehari atau buang air besar yang terjadi lebih sering dari biasanya. Diare merupakan gejala infeksi pada saluran usus yang disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, dan parasit. Penyakit menular ini menyebar dari orang lain melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi atau kebersihan yang buruk (WHO, 2024).

Penyakit diare termasuk masalah kesehatan yang menjadi perhatian di negara berkembang seperti Indonesia dan menjadi salah satu penyebab kematian pada anak, terutama bagi anak usia dibawah lima tahun. Berdasarkan data terbaru dari WHO tahun 2024, di dunia ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak dengan angka kematian 443.832 anak dibawah usia 5 tahun (WHO, 2024).

Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi penyakit diare diderita oleh balita di Indonesia, terutama pada usia 0-11 bulan (9%), 12-23 bulan (15%), 24-35 bulan (12,8%), 36-47 bulan (10,2%), dan 48-59 bulan (8%) (Utami dkk., 2020).

Indonesia menempati negara dengan tingkat kematian balita akibat diare tertinggi ke 2 setelah india di kawasan Asia. Angka kematian balita akibat diare pada tahun 2023 sebanyak 8.600 anak balita yang menempati peringkat 12 dari 15 negara dengan angka kematian balita tertinggi di dunia dan tertinggi di Asia Tenggara (Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2023).

Prevalensi diare pada balita menurut provinsi, Sumatera Barat menempati urutan ke 7 dari 38 provinsi di seluruh Indonesia dengan nilai (4,2%). Provinsi yang kasus diare pada balita terbanyak yaitu di provinsi Nusa Tenggara Timur (5,8%) dan yang paling sedikit berada pada provinsi Bengkulu dan Provinsi Sulawesi Tenggara (1,1%) (Kemenkes RI, Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2024).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2024 Edisi 2025 jumlah kasus diare pada balita yang dilayani sebanyak 1.550 kasus (Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2024 Edisi 2025, 2025). Kasus diare pada balita saat ini mengalami peningkatan dari tahun 2023 dengan banyak kasus diare pada balita yaitu sebanyak 1.491 kasus.

Dampak yang dirasakan balita yang menderita diare diantaranya balita akan kehilangan cairan tubuh (dehidrasi), Balita mengalami gangguan gizi sebagai kelaparan (masukan kurang dan keluaran berlebihan), dan balita bisa meninggal jika tidak segera ditolong (Ariani, 2016). Diare dapat menular melalui empat hal, yaitu melalui tangan (finger), lalat (flies), Cairan (Fluid), dan lingkungan (fied) (Nariswari & Musdalifah, 2023).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab diare meliputi umur, jenis kelamin, kekebalan tubuh, infeksi saluran pencernaan, alergi, malabsorpsi, keracunan, imunodefisiensi, dan status gizi. Faktor resiko diare lainnya yaitu faktor ibu diantaranya disebabkan oleh pengetahuan dan sikap ibu (Ariani, 2016).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Overt behavior). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal tentang pencegahan diare dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Lestari et al., 2023).

Diare pada balita dapat dipengaruhi oleh ibunya juga. Bagaimana ibu merawat anak yang diare mempengaruhi perjalanan penyakitnya. Pengetahuan adalah salah satu yang mempengaruhi tindakan. Perawatan anak yang terkena diare yaitu mencegah dan mengatasi dehidrasi melalui pemberian cairan pengganti, merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi ibu. Sangat penting bahwa ibu menjaga kesehatan balita mereka. Namun, sebagian ibu tidak menyadari betapa pentingnya mengetahui tentang penyakit diare dan bagaimana hal itu berdampak pada kesehatan anak, Menurut juffrie dalam (Amelia et al., 2024)

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, biasanya orang dengan pendidikan formal yang tinggi akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan lebih rendah. Namun bila perlu ditekankan bahwa seseorang

yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam penatalaksanaan diare di rumah karena bila pengetahuannya baik maka ibu akan mengetahui tentang cara merawat anak sakit diare di rumah, terutama tentang rehidrasi oral dan juga ibu akan mengetahui tentang tanda-tanda untuk membawa anak berobat atau merujuk ke sarana kesehatan (Ariani, 2016).

Menurut Notoadmodjo dalam (Fitrah et al., 2023) Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku yang belum berbentuk tindakan. Sikap ibu yang mendukung atau sudah baik terhadap praktik-praktik kesehatan dan pencegahan penyakit, kemungkinan terjadinya diare pada anak balita dapat berkurang. Sebaliknya, jika sikap ibu masih kurang dapat meningkatkan resiko terjadinya diare pada anak balita. Sikap ibu yang sudah baik (positif) terkait kebersihan tangan, memberi anak balitanya dengan makanan yang sehat dan sanitasi yang baik akan dapat membantu mencegah diare (Fitrah et al., 2023).

Pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit diare sangat menunjang terhadap pemahaman seorang ibu tentang suatu penyakit termasuk pengetahuan ibu tentang penyakit diare akan sangat membantu dalam mencegah terjadinya penyakit diare pada balita, pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku negatif atau perilaku yang tidak mendukung terhadap upaya kesehatan (Putra & Utami, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Azzahra, 2024) tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024” dengan kesimpulan dari 77 responden didapatkan (42,9%) ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan didapatkan juga jumlah ibu yang memiliki sikap negatif (44,2%). Sementara itu, hasil penelitian (Lestari et al., 2023) tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di desa Winong, Kecamatan Pati Kabupaten Pati” dari 48 responden didapatkan 25 responden (52%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (25%), dan yang baik sebanyak 11 responden (22,9%) dan didapatkan juga jumlah ibu yang memiliki sikap yang Pengetahuan yang kurang sebanyak 26 responden (52,4%) dan yang baik sebanyak 22 responden (45,8%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Munawaroh, 2023) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pengelolaan Makanan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023” dari 96 responden terdapat (47,9%) ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pengolahan makanan pada balita dan terdapat (44,8%) ibu memiliki sikap negatif tentang pengolahan makanan pada balita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Andalas Padang pada tanggal 5 Maret – 7 Maret Tahun 2025 dari data rekam medik didapatkan jumlah balita sebanyak 815 orang diantaranya 105 orang balita menderita diare pada 1 tahun terakhir. Kasus diare pada balita yang terjadi di 3 bulan terakhir dari bulan April-Juni tahun 2025 yaitu sebanyak 29 kasus. Peneliti melakukan wawancara dan kuesioner kepada 10 ibu balita didapatkan ibu yang tidak tahu apa itu diare dan tanda gejala diare, diantaranya 3 dari 10 ibu memiliki pengetahuan yang baik, 2 dari 10 ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan 5 dari 10 ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian ada 4 ibu yang memiliki sikap yang baik dan 6 ibu memiliki sikap yang kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Andalas Kota Padang pada bulan Maret - Agustus Tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan selama 8 hari yaitu dari tanggal 12 Agustus - 20 Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita yang berkunjung ke Puskesmas Andalas Kota Padang. Jumlah populasi balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas pada tahun 2024 yaitu 815 orang ibu yang memiliki balita. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan perhitungan sampel, penelitian ini meliputi 89 orang ibu yang memiliki balita di Puskesmas Andalas Kota Padang.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

a. Kejadian Diare

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Kejadian Diare	<i>f</i>	%
Diare	60	67,4
Tidak Diare	29	32,6
Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 89 responden yaitu terdapat (41,6%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

b. Pengetahuan Ibu

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Andalas kota Padang Tahun 2025

Pengetahuan Ibu	<i>f</i>	%
Baik	21	23,6
Cukup	31	34,8
Kurang	37	41,6
Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 89 responden terdapat lebih dari separuh (58,4%) ibu yang memiliki sikap negatif tentang kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

c. Sikap Ibu

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Pengetahuan Ibu	<i>f</i>	%
Positif	37	41,6
Negatif	52	58,4
Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 89 responden terdapat lebih dari separuh (58,4%) ibu yang memiliki sikap negatif tentang kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

Analisa Biavariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita

Tabel 4.5
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Andalas Tahun 2025

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare						<i>P-value</i>
					Jumlah		
	Diare		Tidak Diare				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	8	13.3	13	44.8	21	23.6	0,001
Cukup	20	33.3	11	37.9	31	34.8	
Kurang	32	53.3	5	17.2	37	41.6	
Jumlah	60	100	29	100	89	100	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang memiliki pengetahuan kurang yang mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 32 orang (53,3%) dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 5 orang (17,2%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup yang mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 20 orang (33,3%) dan yang tidak mengalami diare pada balita sebanyak 11 orang (37,9%). Responden yang memiliki pengetahuan baik yang mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 8 orang (13,3%) dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 13 orang (44,8%) .

b. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tabel 4.6
Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

Sikap Ibu	Kejadian Diare				Jumlah		<i>p-value</i>
	Diare		Tidak Diare				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Positif	18	30.0	19	65.5	37	41.6	0,001
Negatif	42	70.0	10	34.5	52	58.4	
Jumlah	60	100	29	100	89	100	

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang memiliki sikap negatif yang mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 42 orang (70%) dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 10 orang (34.5%). Sedangkan, responden yang memiliki sikap positif yang mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 18 orang (30%) dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 19 orang (65.5%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 89 responden didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kejadian diare pada balita sebanyak 37 responden (41,6%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang kejadian diare pada balita sebanyak 31 responden (34,8%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kejadian diare pada balita sebanyak 21 responden (23,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryunita, 2022) tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 orang (52,1%). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2020) tentang pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang kurang yaitu sebanyak 25 orang (52%).

Menurut Asda, P & Nurhadi, M (dalam Imas, 2024) pengetahuan individu dipengaruhi oleh beberapa elemen, termasuk umur mereka, tingkat pendidikan yang telah mereka peroleh serta jenis pekerjaan yang mereka gelari. Proses memperoleh pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan mereka, semakin mudah dalam menerima informasi. Pada umumnya, tingkat pendidikan formal seseorang cenderung berhubungan positif dengan tingkat pengetahuannya. Namun, tidak selamanya pendidikan rendah membuat pengetahuan pun rendah. Pendidikan non formal juga dapat memberikan pengetahuan, sehingga pengetahuan tidak hanya dari pendidikan formal saja (Kirana dalam Lestari et al., 2023). Pengetahuan tentang diare pada ibu balita menunjukkan kemampuan ibu balita untuk mengetahui segala segala sesuatu yang berkaitan dengan diare (Arsurya et al., dalam Hasni et al., 2023).

Pengetahuan ibu mengenal diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pecegahan diare serta malnutrisi pada anak faktor yang dapat menyebabkan tingginya kejadian diare adalah belum optimalnya pengetahuan orang tua terhadap diare, sehingga banyak kasus diare yang terjadi yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua (ibu) balita (Hasni et al., 2023). Diare sendiri apabila tidak tertangani dapat berdampak pada terjadinya kekurangan cairan (dehidrasi) bahkan dapat menyebabkan kematian oleh sebab itu ibu harus cepat mengatasi apabila balita mengalami diare (Rusmiati et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui penyebab diare (52,8%), ibu tidak mengetahui mengenai apa yang harus dilakukan saat balita diare (58,4%), ibu tidak mengetahui cara membuat larutan pengganti oralit (61,8%), ibu tidak mengetahui komplikasi saat diare (55,1%), ibu tidak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membawa anak berobat (56,2%), ibu tidak mengetahui tindakan untuk menghindari diare (58,4%), ibu tidak mengetahui makanan apa saja yang harus dihindari saat balita diare (53,9%).

Peneliti juga menemukan responden dengan usia dewasa awal yaitu sebanyak 71 orang (79,8%), ibu dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 65 orang (73%), dan ibu dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 56 orang (62,9%). Ibu dengan usia dewasa awal yang berpendidikan SMA serta bekerja sebagai IRT umumnya baru mempunyai anak sehingga kurang berpengalaman dalam merawat anak terutama pengetahuan mengenai kesehatan anak dan kurang optimal dalam mendapatkan informasi mengenai kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sari et al., 2021) angka kematian yang tinggi akibat sering tidak teratasinya masalah kekurangan cairan dalam tubuh membuat oralit menjadi pilihan pertama dalam mengganti cairan elektrolit tubuh yang hilang. Selain oralit menangani diare dapat dilakukan dengan memberikan zinc. Zinc terbukti dapat menurunkan jumlah buang air besar dan volume tinja serta mengurangi resiko dehidrasi. Selain itu zinc juga dapat mencegah terjadinya diare kembali. Walaupun diare sudah sembuh, zinc dapat diberikan dengan dosis 10 mg/hari untuk usia < 6 tahun.

b. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat lebih dari separuh responden yaitu sebanyak 52 orang responden (58,4%) memiliki sikap negatif tentang kejadian diare pada balita dan kurang dari separuh yaitu sebanyak 37 responden (41,6%) memiliki sikap yang positif tentang kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utaminingtyas et al., 2020) tentang sikap ibu dengan kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar responden mempunyai sikap yang kurang yaitu sebanyak 25 orang (52,1%). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kansil & Tenga, 2019) tentang sikap ibu dengan kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 25 orang (54,3%).

Menurut Berkowitz (dalam Kansil & Tenga, 2019) Sikap belum merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek-objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap merupakan suatu respon diri akan keyakinan atau nilai yang mempengaruhi saat melakukan tindakan. Sikap terhadap kejadian diare merupakan kehendak dari seseorang individu untuk melaksanakan suatu penanganan dalam rangka penanggulangan diare (Aminah dalam Lestari et al., 2023). Aspek sikap akan memberikan gambaran yang luas tentang seberapa cepat dan tepat respon ibu dalam mengatasi kejadian diare pada balita (Yanti et al., 2025).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif dikarenakan ibu sangat tidak setuju diare menyebabkan kekurangan cairan (31,5%), ibu tidak setuju anak dapat terserang diare karena makanan kurang bersih (38,2%), ibu tidak setuju makanan yang lebih dari 6 jam kuman tidak dapat berkembang dengan baik (30,3%), ibu tidak setuju dengan pemberian air tajin, air kelapa atau larutan gula garam untuk mencegah dehidrasi jika oralit tidak ada dirumah (30,3%), ibu tidak setuju menghentikan pemberian oralit ketika anak tidak buang air besar terus menerus dalam bentuk cair (37,1%), ibu setuju dengan memberikan larutan oralit yang sudah dibuat lebih dari 24 jam (33,7%).

Peneliti juga menemukan ibu dengan usia dewasa awal yaitu sebanyak 71 orang (79,8%), ibu dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 65 orang (73%), dan ibu dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 56 orang (62,9%). Ibu usia dewasa awal, berpendidikan SMA, dan berkerja sebagai IRT cenderung memiliki sikap negatif dengan kejadian diare pada balita karena terbatasnya pengalaman dalam merawat anak yang menyebabkan pengetahuan yang dimiliki belum cukup untuk membentuk sikap positif ibu dalam menghadapi kasus diare pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Siregar NS dalam Borut et al., 2018) salah satu cairan rehidrasi yang dapat di konsumsi dan mudah didapatkan adalah air kelapa. Air kelapa kaya akan mineral seperti kalium, kalsium, magnesium, dan mangan, serta rendah kadar natrium. Air kelapa juga dapat dijadikan minuman rehidrasi karena memberikan rasa yang lebih manis sehingga tidak terlalu menimbulkan rasa mual, memberikan rasa kenyang tanpa rasa tidak nyaman diperut dan lebih mudah dikonsumsi dalam jumlah besar dibandingkan dengan air putih biasa. Cairan oral biasanya digunakan untuk mengatasi diare langkah pertama disebut oralit. Cairan sederhana dapat dibuat sendiri (formula sederhana) hanya mengandung garam dan gula (NaCl dan sukrosa), atau air tajin (Ardyani, 2018).

c. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 89 responden didapatkan lebih dari separuh yaitu sebanyak 60 responden (67,4%) yang balitanya pernah mengalami diare dan kurang dari separuh yaitu sebanyak 29 orang responden (32,6%) yang balitanya tidak mengalami diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utaminingtyas et al., 2020) tentang kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 orang (68,8%) balitanya pernah mengalami diare. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2020) tentang kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 orang (68,8%) pernah mengalami kejadian diare pada balita.

Anak balita merupakan kelompok rentan karena daya tahan tubuh anak masih lemah sehingga kemungkinan tertular penyakit infeksi sangat besar. Anak berumur dibawah lima tahun mempunyai organ tubuh yang sensitif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, anak lebih mudah terserang penyakit dibandingkan orang dewasa. Banyak terjadi serangan alergi pada anak-anak menyerang sistem pencernaan sehingga anak mengalami masalah dengan makanan yang dikonsumsinya dan dapat menjadi diare (Handayani, dalam Girsang, 2021).

Diare merupakan keadaan dimana tidak normalnya pengeluaran feses yang ditandai dengan peningkatan volume dan keenceran feses serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (nasution et al., dalam Amat S Arhama et al., 2022). Kejadian diare dapat dihindarkan jika seorang ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam menangani diare (Santini & Mahayana, 2020).

Menurut asumsi peneliti, kejadian diare salah satunya disebabkan oleh peran ibu dalam penanganan kejadian diare pada balita karena dengan pengetahuan dan sikap yang baik yang dimiliki ibu pada saat balita terkena diare ibu menjadi

tahu apa saja yang harus dilakukannya untuk mencegah terjadinya diare, tindakan dalam menangani diare, dan dapat membantu dalam mengurangi angka kejadian diare pada balita.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 89 responden didapatkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 32 orang (53,3%) dan responden yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 5 orang (17,2%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup yang mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 20 orang (33,3%) dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 11 orang (37,9%). Sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan baik yang mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 8 orang (13,3%) dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 13 orang (44,8%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan p-value 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia Rahmaniu et al., 2022) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imas, 2024) tentang hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Diare terkait erat dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya ibu, karena ibu sebagai karena ibu sebagai peanggun jawab utama dalam pemeliharaan kesejahteraan keluarga. Sebab itu, sangatlah diperlukan adanya penyebaran informasi mengenai diare khususnya ibu dalam menyikapi lebih dini segala hal yang berkaitan dengan diare itu sendiri (Hartono & Rahmawati dalam Lestari et al., 2023). Pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu tidak mengerti cara penanganan diare pada anak (Santini & Mahayana, 2020).

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita diantaranya semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin rendah angka kejadian diare pada balita ini disebabkan karena umumnya ibu yang memiliki pengetahuan baik paham akan pentingnya menjaga kebersihan dan mengerti apa saja yang dilakukan ketika balita tersebut mengalami diare. Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan kurang dapat menambah kejadian diare pada balita karena pengetahuan ibu kurang mengenai pencegahan dan pengobatan diare pada balita.

b. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 89 responden didapatkan ibu yang memiliki sikap negatif yang mengalami diare pada balita sebanyak 42 orang ibu (70%) dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 10 orang ibu (34,5%). Ibu yang memiliki sikap positif yang mengalami kejadian diare pada balita sebanyak 18 orang ibu (30%) dan yang tidak mengalami kejadian diare pada balita dan sebanyak 19 orang ibu (65,5%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan p-value 0,001 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryunita, 2022) tentang hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dengan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, Penelitian ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Girsang, 2021) tentang hubungan sikap ibu dengan tindakan pencegahan diare pada balita menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Roger (Amat S Arhama et al., 2022) ada hubungan sikap dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang kuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang kuat jika tidak diimbangi oleh sikap dan tindakan yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti bagi kehidupan. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu mempunyai peranan penting dalam menentukan status kesehatan balitanya (Caruso dalam Ridawati & Bintoro, 2021). Sikap dapat mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, serta usia seseorang yang akan berdampak pada keyakinan dan emosi seseorang terkait terwujudnya suatu tindakan yang nyata. Langkah yang diambil dari suatu sikap negatif yang dimiliki ibu terhadap diare akan berdampak buruk terhadap penanganan diare, sementara langkah sikap positif pada ibu juga akan berdampak yang baik terhadap penanganan diare yang diderita pada balita (Husaeni dalam Amelia et al., 2024)

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Walaupun, sikap tidak selalu berwujud langsung menjadi tindakan namun secara umum ibu dengan sikap positif terhadap pencegahan diare berpotensi untuk menerapkan hidup bersih yang baik sehingga semakin baik sikap ibu maka semakin besar kemungkinan balita terhindar dari diare. Sebaliknya, ibu dengan sikap negatif cenderung kurang peduli terhadap pencegahan dan penanganan diare pada balita dan akan menambah angka kejadian diare pada balita.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025” maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu sebanyak 37 responden (41,6%) memiliki pengetahuan kurang tentang kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas

Kota Padang Tahun 2025. Lebih dari separuh yaitu 52 responden (58,4%) memiliki sikap negatif tentang kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025. Lebih dari separuh yaitu 60 responden (67,4%) mengalami kejadian diare pada balita. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025 Hal ini di buktikan dengan hasil uji *Chi-square* yang menunjukkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025 Hal ini di buktikan dengan hasil uji *Chi-square* yang menunjukkan nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$).

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggambarkan variabel-variabel selain pengetahuan dan sikap seperti perilaku sehari-hari, sanitasi lingkungan, dan praktik pemberian makan. Bagi Universitas Alifiah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan terutama dalam mata kuliah keperawatan anak dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang kejadian diare pada balita. Bagi Puskesmas Andalas Kota Padang Puskesmas dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan khususnya mengenai pencegahan dan penatalaksanaan diare pada balita misalnya simulasi pemberian oralit dan zinc.

DAFTAR PUSTAKA

- Amat S Arhama, Baharuddin Condeng, & Azizah Saleh. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu dalam Penanganan Penyakit Diare pada Balita di Desa Uedele Kecamatan Tojo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(11), 805–813. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i11.3013>
- Amelia, L., Mayang, M., Almumtahanah, A., & Lukita, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pengelolaan Diare Dengan Klasifikasi Diare Pada Balita. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1449–1459. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.174>
- Ardyani, D. (2018). *Studi Deskriptif Hemodinamika pada Pasien Diare Anak dengan Dehidrasi di RSI muhammadiyah Kendal*.
- Ariani, A. P. (2016). Diare Pencegahan & Pengobatannya. In J. Budi (Ed.), *Medical Book*.
- Ariani, A. P. (2017). *Ilmu Gizi (Pertama)*. Nuha Medika.
- Aryunita. (2022). *tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Ruang Anak RSUD Panyambungan*.
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Azzahra, F. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita DI Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2024*.
- Borut, R. N., Angkejaya, O. W., & Silalahi, P. Y. (2018). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Tentang Air Kelapa Sebagai Cairan Rehidrasi di Desa Tonu Jaya Tahun 2018*.
- Fitrah, N. ., Neherta, M., & Sari, I. . (2023). *Buku : Pencegahan Diare pada Balita* (N. Meri (Ed.)).
- Girsang, V. I. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu dengan Tindakan Pencegahan Diare pada Balita*.
- Hasni, H., Nurleny, Kontesa, M., Andika, M., & Sari, L. D. (2023). Pengetahuan Ibu Terakit Diare pada Anak. *Jurnal Abdimas Saintika*.
- Imas, A. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Pendar Bandung*.
- Kansil, M., & Tenga, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Polindes Wooi Kecamatan Obi Selatan*.
- Kemkes RI, *Survey Kesehatan Indonesia (SKI)*. (2024).
- Lestari, P., Mustaghfiroh, L., & Wijayanti, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Winong Kecamatan Pati Relationship of Knowledge and Attitude of the Mother With the Incidence of Diarrhea in Children Aged 1-5 Years in Winong Village Pati District*. I(2).
- Mela Falita, C., Zakaria, R., & Zahara, M. (2023). Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 2615–109.
- Munawaroh, I. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pengelolaan Makanan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023*.
- Nariswari, I., & Musdalifah, E. (2023). Diare Cair Akut dengan Dehidrasi Ringan Sedang. *Continuing Medical Education*, 2721–2882, 177–183. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=diare+cair+akut+dengan+dehidrasi+ringan+sedang&btnG=#d=gs_qabs&t=1696854948649&u=%23p%3D3CkVjWT-jTEJ
- Nasution, F. H. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Ruang Anak RSUD Kota Padang Sidempuan*.
- Ngastiyah. (2014). *Perawatan Anak Sakit* (2nd ed.).
- Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2024 Edisi 2025*. (2025).
- Putra, B. A. P., & Utami, T. A. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.54>
- Ridawati, I. D., & Bintoro, N. (2021). *Hubungan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Penyakit Diare pada Balita di Wilayah*

Kerja Puskesmas Air Lais.

- Rusmiati, Agustinas, A., & Yuniarti. (2022). *Pengetahuan Ibu Balita Tentang Hygiene makanan dan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pekauman Banjar Masin.*
- Santini, L., & Mahayana, M. B. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian Diare di Puskesmas Busungbiu II Kabupaten Buleleng.*
- Sari, r. s, Solihat, L. ., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama s., M., Sari, m. p, Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul p., M., Yusup, M., Farhani f., N., Ria o., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). *Meningkatkan Pengetahuan Mengenai penanganan Diare pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Survey Kesehatan Indonesia (SKI). (2023).
- Utaminingsyas, F., Siregar, N., & Pohan, S. Y. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuran.*
- WHO. (2024). *Diarrhoeal Disease.*
- Yanti, D. A., Batubara, K., & Harahap, R. A. P. (2025). *Hubungan Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Mengatasi Kejadian Diare pada Balita.*
- Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>